

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk, makna, dan fungsi dari ungkapan mitos larangan yang masih dipercayai dan digunakan pada masyarakat Jawa di Kota Surabaya, khususnya masyarakat Gayungan dan Menanggal. Judul penelitian ini yaitu “Mitos Larangan sebagai Kearifan Lokal pada Masyarakat Jawa di Kota Surabaya: Kajian Etnolinguistik.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, kemudian menyimak dan mencatat informasi yang telah diperoleh dari informan yang bersangkutan untuk mengetahui bentuk dan makna dari mitos larangan yang masih menjadi kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Jawa di Kota Surabaya. Adapun analisis yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa bentuk dan makna dari mitos larangan yang menjadi kearifan lokal pada masyarakat Jawa di Kecamatan Gayungan dan Menanggal. Penelitian ini menggunakan teori etnolinguistik. Dari hasil penelitian ini ditemukan ungkapan mitos larangan berdasarkan bentuk penanda ingkar, yaitu *ojok, gak apik, gak oleh, dan gak ilok*. Dari keempat bentuk penanda ingkar tersebut, ditemukan dua macam makna yaitu makna berdasarkan bentuknya dan fungsinya. Pada makna yang berdasarkan fungsinya ditemukan makna konseptual dan makna kultural. Kemudian ditemukan fungsi mitos larangan sebagai kearifan lokal pada masyarakat Jawa di Kota Surabaya.

Kata-kata kunci: mitos larangan, makna kultural, bentuk dan makna, etnolinguistik